

PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA
TAHUN 2016 – 2018



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

ISTI ROHANAH

E2B015008

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2020

PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK SYARIAH di INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2016 - 2018

Isti Rohanah

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Semarang

istirohanah.ir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah terhadap *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode tahun 2016 - 2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank umum syariah. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 12 unit Bank Syariah di Indonesia dan 15 unit Bank Syariah di Malaysia. Analisis data untuk menguji hipotesis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap *islamic social reporting* bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Selanjutnya, profitabilitas, *leverage*, dan jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting* bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Pengawas Syariah, *Islamic Social Reporting*, Perbankan Syariah

1. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Berbeda dengan perbankan konvensional yang mementingkan laba, perbankan syariah menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas usahanya. Maali (2006) mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang mengikuti syariah Islam di transaksi bisnis mereka. Syariah mengharuskan transaksi menjadi sah (halal) dan melarang transaksi yang melibatkan bunga dan spekulasi. Farook (2011) menjelaskan bahwa filosofi di balik perbankan Islam bertujuan untuk membentuk distribusi keadilan bebas dari segala macam eksploitasi.

Bank Islam pada prinsipnya untuk menanamkan etika dan tanggung jawab sosial dalam model bisnis yang dilakukan. Dalam bisnis Islam, setiap orang bertanggung jawab di hadapan Allah tentang tanggung jawabnya terhadap masyarakat (Haniffa, 2002). Praktik tanggung jawab social CSR terutama diperkenalkan untuk menyediakan hakim sosial kepada masyarakat (Gray 1996).

Konsep CSR dalam Islam sangat terkait dengan perusahaan menerapkan aturan Islam dalam kegiatan bisnis tersebut. Parameter definitif *Islamic Social Reporting* harus didasarkan pada keseluruhan mencapai tujuan dari perusahaan syariah untuk mempromosikan baik (keadilan) dan melarang kejahatan (ketidakadilan), yang diwujudkan dalam konsep melindungi iman, hidup, kecerdasan, dan kekayaan umat manusia (Hassan, 2015).

Pengungkapan ISR di wawasan Islam harus memenuhi dua persyaratan, yaitu pengungkapan penuh dan akuntabilitas sosial (Baydoun, 2000; Hassan, 2015; Othman dan Thani, 2009). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh yang obyektif berfungsi untuk kepentingan umum. Dalam konteks Islam, masyarakat berhak untuk mengetahui dampak dari kegiatan perusahaan untuk masyarakat, dan mempertimbangkan aturan syariah jika tujuannya telah tercapai (Baydoun 2000).

Di dalam indeks ISR telah diungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan *gharar* serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Terdapat tiga bagian yang terkait dengan kepatuhan AAOIFI, yang pertama seperti halnya Dewan Pengawas Syariah atau *Sharia Supervisory Board* (SSB) apakah sudah melakukan pengawasan terhadap lembaga dari sisi syariah, pertanggungjawaban terhadap lingkungan sosial (CSR) apakah telah disalurkan untuk kegiatan sosial, serta pengungkapan dan penyajian dari laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kedua, tanggung jawab terhadap lingkungan sosial (CSR), untuk mengetahui apakah lembaga sudah membuat perencanaan kegiatan sosial dan merealisasikannya dalam bentuk penyaluran kepada masyarakat sekitar. Dan yang ketiga, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan syariah.(AAOIFI, 2015)

Pemerintah di negara - negara berpopulasi Muslim seperti Malaysia dan Indonesia serta institusi – institusi regulator internasional seperti *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* secara terus menerus menyuarakan dan mengupayakan adanya pengembangan dan adopsi format pelaporan semacam laporan CSR untuk diformulasikan bagi lembaga-lembaga keuangan syariah (Sharani, 2004 dan Yunus, 2004). Oleh karena itu baik Indonesia maupun Malaysia berusaha untuk menyeragamkan format pengungkapan CSR sesuai dengan kaidah Islam melalui institusi AAOIFI.

Mengingat industri perbankan syariah di dunia termasuk di Indonesia dan Malaysia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu praktek dan pengungkapan CSR yang makin marak, maka penting dilakukan penelitian mengenai praktek pengungkapan tanggungjawab sosial (*social disclosure*) pada bank syariah di Indonesia dan di Malaysia ditinjau dari perspektif yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)* (Firmansyah, 2013). Alasan dipilihnya penelitian di Indonesia dan di Malaysia karena kedua negara ini terus mengupayakan untuk mengadopsi format pengungkapan CSR yang sama yang diambil dari AAOIFI.

Perbankan syariah di Malaysia yang telah berjalan beberapa dekade terus berevolusi dengan tujuan memenuhi kebutuhan industry global. Inovasi produk juga menjadi isu penting dalam perbankan syariah Malaysia. Untuk mencapai inovasi produk secara utuh harmonisasi seluruh pemangku kepentingan juga menjadi faktor yang perlu diperhitungkan. Program sosialisasi pun menjadi penting untuk memastikan penerimaan oleh masyarakat luas (www.mysharing.co 2018,

diakses 24 September 2019). Di Malaysia reformasi peraturan sedang dilakukan untuk membantu perkembangan industry perbankan syariah di Malaysia. Malaysia menargetkan pertumbuhan 40% dalam pangsa pembiayaan dalam negeri pada 2020 (Israr Itah dalam www.republika.co.id, diakses pada 24 September 2019). Oleh sebab itu peneliti akan menguji apakah ROA, DER, ukuran dewan komisaris, dan jumlah dewan pengawas syariah pada tingkat pengungkapan ISR mengalami peningkatan atau penurunan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 – 2018.

Faktor – faktor yang membedakan perusahaan disebut dengan karakteristik perusahaan. Adapun macam – macam karakteristik perusahaan, yaitu : ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, tingkat *leverage*, tingkat likuiditas, kendala sosial yang dimiliki, struktur dewan komisaris, umur perusahaan, profil perusahaan, negara tempat didirikannya perusahaan, negara pemilik suatu perusahaan, dan lain - lain. (Agustina, 2013).

Sebab itu dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan jumlah dewan pengawas syariah. Dan alasan lain penelitian ini menggunakan variabel tersebut dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya.

Faktor yang diduga mempengaruhi *Islamic Social Reporting* antara lain adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan factor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi tanggungjawab sosial (Firmansyah, 2013). Othman (2009) dan Firmansyah (2013) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2012) dan El-Halaby (2016) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Belkaoui (1989) dalam Farook (2007) menemukan hasil ada hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*, hal ini berarti semakin tinggi rasio utang/modal semakin rendah pengungkapan sosialnya karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi pada saat sekarang dibandingkan laba di masa depan. Supaya perusahaan dapat menyajikan laba yang lebih tinggi, maka perusahaan harus mengurangi biaya- biaya (termasuk biaya-biaya untuk mengungkapkan informasi sosial). Para peneliti yang telah melakukan penelitian menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* diantaranya : Taufik (2015) dan Astuti (2013). Sedangkan para peneliti yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* antara lain : Nindyah (2016) dan Rizkiningsih (2012).

Dewan komisaris dan dewan pengawas syariah mempunyai fungsi yang penting dalam perbankan syariah. Dewan komisaris dan Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi pengawasan terhadap manajemen. Dengan wewenang yang dimiliki, maka dewan komisaris dapat menekan manajemen untuk

mengungkapkan CSR. Khoirudin (2013) menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Terkait dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, semakin besar ukuran Dewan Komisaris, maka pengawasan terhadap perusahaan akan semakin baik. Adanya pengawasan yang baik maka diharapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat meminimalkan informasi yang dapat disembunyikan atau direkayasa oleh manajemen. Para peneliti yang telah melakukan penelitian menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* diantaranya : Khoirudin (2013) dan Sari (2017). Sedangkan para peneliti yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* antara lain : Lestari (2013) dan Savira (2015).

Dewan Pengawas Syariah mempunyai fungsi untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah (Khoirudin,2013). Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah dari anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan. DPS mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR perusahaan (Farook dan Lanis, 2007). Semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah maka semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip syariah. Para peneliti yang telah melakukan penelitian menyatakan bahwa jumlah Dewan

Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* diantaranya : Ningrum (2013) dan Sari (2017). Sedangkan para peneliti yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* antara lain : Widayuni & Harto (2014) dan Savira (2015).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori legitimasi, teori agensi dan lain-lain karena penelitian ini menggunakan *Shariah Enterprise Theory*. Teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini bank syariah adalah *Shari'ah syariah enterprise theory* (Mansur, 2012). Pada prinsipnya *Shari'ah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT yang kemudian dijabarkan pada bentuk pertanggungjawaban pada umat manusia dan lingkungan (Triuwono, 2012:358).

2. Tinjauan Pustaka

2.1. *Shariah Enterprise Theory*

Suojanen (1954) dalam mulawarman (2007) memformulasikan perusahaan dalam kerangka *shariah enterprise theory*. Perusahaan dipandang sebagai bagian dari komunitas sosial. Institusi dimana keputusan yang dibuat dipengaruhi oleh berbagai kelompok, tidak terbatas pada *shareholders*. *Shariah enterprise theory* melihat bahwa peran akuntansi dalam perusahaan dan entitas pengambilan keputusan adalah membuat laporan untuk di distribusikan pada berbagai kelompok yang berkepentingan.

2.2. Pengungkapan

Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Frederick dan Gerhard, 1997:279). Dalam arti luas pengungkapan mencakup keluarnya setiap informasi mengenai suatu perusahaan tertentu dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya (Helen dan Gary, 2007:91). Dalam ekonomi kompetitif, pengungkapan korporasi merupakan sarana untuk memudahkan alokasi sumberdaya untuk pemanfaatan yang paling produktif.

2.3. Tanggungjawab Sosial CSR Dalam Perspektif Islam

CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga *financial intermediari* baik bagi individu maupun institusi (Rahmawati dan Tarmizi, 2012). Tujuan syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan (Anto dan Astuti, 2008: 20). Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis kerana bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan diperintahkan oleh Allah dalam AlQur'an.

2.4. Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di

Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Hackston dan Milne, 1996). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi tanggungjawab sosial (Firmansyah, 2013). Profitabilitas atau yang sering digunakan dalam perbankan adalah Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank (Husnan, 1998).

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.6. Leverage

Leverage mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005). Chariri dan Yulianto (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur pemodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Dengan demikian, semakin besar proporsi utang suatu perusahaan, maka semakin luas pula informasi yang dibutuhkan atau yang

harus dipaparkan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan pada pihak lain. DER merupakan hasil bagi total hutang dengan ekuitas (Taufik, Marlina Widiandi dan Rafiqoh, 2015). Dengan pengukuran sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.7. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, kebanyakan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara berbagai karakteristik dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan (Sembiring, 2005).

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif. Dewan komisaris terdiri dari inside dan out side direktur yang akan memiliki akses informasi khusus yang berharga dan sangat membantu dewan komisaris serta menjadikannya sebagai alat efektif dalam keputusan pengendalian (Mutia, Zuraida, dan Andriani, 2011).

2.8. Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah (DPS) adalah beberapa orang yang mengawasi bila terjadi perbedaan prinsip syariah antara investor dengan manajemen dalam

perbankan syariah (Farook, dkk, 2011). Sedangkan menurut Bakar (2002) Dewan Pengawas Syariah adalah lembaga yang menginvestigasi apakah perbankan telah tunduk dan patuh terhadap peraturan dan prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya. Senada dengan itu Karim (1995) menjelaskan bahwa Dewan Pengawas Syariah adalah sebuah kebutuhan yang dirasakan untuk mengawasi inovasi dalam perbankan terhadap prinsip yang berlaku di dalam Islam.

2.9. Hipotesis Penelitian

- H1a : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.
- H1b : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Malaysia.
- H2a : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.
- H2b : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Malaysia.
- H3a : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.
- H3b : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.
- H4a : Jumlah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR di Indonesia.
- H4b : Jumlah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR di Malaysia.

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2012: 56).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Islam di Indonesia dan Malaysia. Selama periode 2016 – 2018 Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 13 (www.ojk.go.id tahun 2019 diakses pada 24 September 2019) dan Bank Umum Syariah di Malaysia berjumlah 16 (www.bnm.gov.my tahun 2019, diakses pada 24 September 2019). Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 122).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa *annual report* dari bank islam pada situs Bank Negara atau dengan melakukan *download* di website masing-masing bank islam yang dijadikan sampel yaitu Indonesia (www.bi.go.id), (www.ojk.go.id) dan web masing-masing bank syariah. Sedangkan di Malaysia (www.bnm.gov.my), dan web masing masing bank syariah.

3.4. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik

3. Analisis Regresi Berganda

4. Pengujian Hipotesis

- Uji Signifikansi Simultan (Uji statistic F)
- Uji Parsial (Uji Statistik t)
- Koefisien Determinasi (R^2)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel
Statistik Deskriptif Indonesia**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-0,113	13,399	1,91394	4,375755
DER	36	0,249	30,471	3,29561	5,118473
DK	36	2,000	5,000	3,63889	0,761682
DPS	36	2,000	3,000	2,27778	0,454257
ISR_I	36	0,532	0,766	0,67192	0,074513

**Tabel
Hasil Analisis Deskriptif Malaysia**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR_M	45	0,6380	0,7020	0,679533	0,0182851
ROA	45	-0,0027	0,0378	0,008358	0,0065427
DER	45	0,0350	15,8240	10,284244	3,1123881
DK	45	3	8	5,04	0,999
DPS	45	4	7	5,38	0,716

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel
Uji Linear Berganda di Indonesia**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.549	.042		13.099	.000

	ROA	.302	.161	.229	1.874	.070
	DER	.007	.011	.111	.645	.524
	DK	.038	.009	.649	4.086	.000
	DPS	-.008	.020	-.058	-.379	.708

Dari tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y1 = 0,549 + 0,302ROA + 0,007DER + 0,038DK - 0,008DPS + e$$

Tabel
Uji Linear Berganda di Malaysia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.734	.018		41.287	.000
	ROA	.098	.109	.124	.894	.377
	DER	-.001	.000	-.199	-1.340	.188
	DK	.008	.003	.443	3.142	.003
	DPS	-.002	.002	-.134	-.905	.371

Dari tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y2 = 0,734+ 0,098ROA + -0,001DER + 0,008DK - 0,002DPS + e$$

4.3. Uji Simultan F

Tabel
Hasil Uji F di Indonesia

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.062	4	.016	9.440	.000 ^b
Residual	.051	31	.002		
Total	.113	35			

Hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} 9,440 lebih besar dari F_{tabel} 2,678

($9,440 > 2,678$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{5a} diterima.

Tabel
Hasil Uji F di Malaysia

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	4	.001	3.064	.027 ^b
	Residual	.011	40	.000		
	Total	.014	44			

Hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} 3,064 lebih besar dari F_{tabel} 2,605 ($3,064 > 2,605$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{5b} diterima.

4.4. Uji Parsial t

Tabel
Hasil Uji t di Indonesia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.549	.042		13.099	.000
	ROA	.302	.161	.229	1.874	.070
	DER	.007	.011	.111	.645	.524
	DK	.038	.009	.649	4.086	.000
	DPS	-.008	.020	-.058	-.379	.708

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel, uji parsial (uji t) sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada Tabel 4.10, uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1

$H_{1a} : \beta_1 \geq 0$, artinya, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia.

$H_{1a} : \beta_1 < 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.10 hipotesis profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia. Nilai t_{hitung} variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia sebesar 1,874 dengan t_{tabel} 2,039 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,874 < 2,039). Nilai t positif menunjukkan bahwa X_{1a} mempunyai hubungan yang searah dengan Y_1 . Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia 0,070, nilai tersebut menunjukkan probabilitas > tingkat signifikansi (0,070 > 0.05). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{1a} ditolak**, dan dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

2. Pengujian hipotesis 2

$H_{2a} : \beta_1 \geq 0$, artinya, leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia

$H_{2a} : \beta_1 < 0$, artinya leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.10 hipotesis leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia. Nilai t_{hitung} variabel leverage pada pengungkapan *Islamic*

Social Reporting bank syariah di Indonesia sebesar 0,645 dengan t_{tabel} 2,039. Nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,645 < 2,039$). Nilai t positif menunjukkan bahwa X_{1a} mempunyai hubungan yang searah dengan Y_1 . Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia 0,524, nilai tersebut menunjukkan probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,524 > 0,05$). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{2a} ditolak**, dan dinyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

3. Pengujian hipotesis 3

$H_{3a} : \beta_1 \geq 0$, artinya, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia

$H_{3a} : \beta_1 < 0$, artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.10 hipotesis ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikann terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia. Nilai t_{hitung} variabel leverage pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia sebesar 4,086 dengan t_{tabel} 2,039. Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,086 > 2,039$). Nilai t positif menunjukkan bahwa X_{1a} mempunyai hubungan yang searah dengan Y_1 . Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank

syariah di Indonesia 0,000, nilai tersebut menunjukkan probabilitas < tingkat signifikansi ($0,000 > 0.05$). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{3a} diterima**, dan dinyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

4. Pengujian hipotesis 4

$H_{4a} : \beta_1 \geq 0$, artinya, jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia

$H_{4a} : \beta_1 < 0$, artinya jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia

**Tabel
Hasil Uji t di Malaysia**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.734	.018		41.287	.000
	ROA	.098	.109	.124	.894	.377
	DER	-.001	.000	-.199	-1.340	.188
	DK	.008	.003	.443	3.142	.003
	DPS	-.002	.002	-.134	-.905	.371

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada Tabel 4.19, uji parsial (uji t)

sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1

$H_{1b} : \beta_1 \geq 0$, artinya, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia.

$H_{1a} : \beta_1 < 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.19 hipotesis profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia. Nilai t_{hitung} variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia sebesar 0,894 dengan t_{tabel} 2,021 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,894 < 2,021). Nilai t positif menunjukkan bahwa X_{1b} mempunyai hubungan yang searah dengan Y_2 . Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia 0,377, nilai tersebut menunjukkan probabilitas > tingkat signifikansi (0,377 > 0.05). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{1b} ditolak**, dan dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

2. Pengujian hipotesis 2

$H_{2b} : \beta_1 \geq 0$, artinya, leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia.

$H_{2a} : \beta_1 < 0$, artinya leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia.

Berdasarkan tabel 4.19 hipotesis leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia. Nilai t_{hitung} variabel leverage pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia sebesar -1,340 dengan t_{tabel} 2,021. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,340 < 2,021). Nilai t negative menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y_2 . Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia 0,188, nilai tersebut menunjukkan probabilitas > tingkat signifikansi (0,188 > 0.05). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa H_{2b} **ditolak**, dan dinyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia, sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

3. Pengujian hipotesis 3

$H_{3b} : \beta_1 \geq 0$, artinya, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia

$H_{3b} : \beta_1 < 0$, artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia.

Berdasarkan tabel 4.19 hipotesis ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikann terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia. Nilai t_{hitung} variabel leverage pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia sebesar 3,142 dengan t_{tabel}

2,021 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,142 > 2,021$). Nilai t positif menunjukkan bahwa X3b mempunyai hubungan yang searah dengan Y2. Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia 0,003, nilai tersebut menunjukkan probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($0,003 < 0,05$). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{3b} diterima**, dan dinyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

4. Pengujian hipotesis 4

H_{4b} : $\beta_1 \geq 0$, artinya, jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia.

H_{4b} : $\beta_1 < 0$, artinya jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia.

Berdasarkan tabel 4.19 hipotesis jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia. Nilai t_{hitung} variabel jumlah dewan pengawas syariah pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia sebesar -0,905 dengan t_{tabel} 2,021 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,905 < 2,021$). Nilai t negatif menunjukkan bahwa X4b mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y2. Nilai signifikansi variabel dewan pengawas syariah pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di

Malaysia 0,371, nilai tersebut menunjukkan probabilitas > tingkat signifikansi (0,371 > 0.05). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{4b} ditolak**, dan dinyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia, sehingga hipotesis keempat yang diajukan ditolak.

4.5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi di Indonesia

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.741 ^a	.549	.491	.04061

Pada tabel terlihat R Square sebesar 0,549 atau sebesar 54,9% bahwa profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan jumlah dewan pengawas syariah sebesar 54,9% sedangkan sisanya 45,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan pada tabel 2, Keputusan koefisien determinasi dapat dilihat bahwa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59,9% berarti variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh cukup berarti.

Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi Malaysia

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.484 ^a	.235	.158	.0164473

Pada tabel terlihat R Square sebesar 0,235 atau sebesar 23,5% bahwa profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan jumlah dewan pengawas syariah sebesar 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dijelaskan oleh variabel lain

diluar model. Berdasarkan pada tabel 4.21, Keputusan koefisien determinasi dapat dilihat bahwa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23,5% berarti variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh cukup berarti.

4.6. Uji Beda (Independen Sample t-Test)

Tabel
Hasil Uji Beda (Independen Sample T-Test) Profitabilitas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
ROA	Equal variances assumed	52.557	.000	2.926	79	.004
	Equal variances not assumed			2.613	35.000	.004

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji independen sample t-test profitabilitas di Indonesia dan Malaysia menunjukkan sig (2 tailed) sebesar 0,004 yang mengindikasikan serta menyatakan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas di Indonesia dan Malaysia.

Tabel
Hasil Uji Beda (Independen Sample T-Test) Leverage

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
DER	Equal variances assumed	.185	.668	-7.580	79	.000
	Equal variances not assumed			-7.197	54.944	.000

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji independen sample t-test *Leverage* di Indonesia dan Malaysia menunjukkan sig (2 tailed) sebesar 0,000 yang

mengindikasikan serta menyatakan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *leverage* di Indonesia dan Malaysia.

Tabel
Hasil Uji Beda (Independen Sample T-Test) Ukuran Dewan Komisaris

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
DK	Equal variances assumed	.146	.703	-6.972	79	.000
	Equal variances not assumed			-7.183	78.843	.000

Sumber : *Output SPSS* versi 21

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji independen sample t-test ukuran Dewan Komisaris di Indonesia dan Malaysia menunjukkan sig (2 tailed) sebesar 0,000 yang mengindikasikan serta menyatakan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris di Indonesia dan Malaysia.

Tabel
Hasil Uji Beda (Independen Sample T-Test) Jumlah DPS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
DPS	Equal variances assumed	8.482	.005	-22.573	79	.000
	Equal variances not assumed			-23.682	75.401	.000

Sumber : *Output SPSS* versi 21

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji independen sample t-test jumlah Dewan Pengawas Syariah di Indonesia dan Malaysia menunjukkan sig (2 tailed) sebesar 0,000 yang mengindikasikan serta menyatakan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah dewan pengawas syariah di Indonesia dan Malaysia.

4.7. Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan perhitungan ROA. Profitabilitas di Indonesia sebesar 1,874 dengan t_{tabel} 2,039 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,874 < 2,039$). Nilai t positif menunjukkan bahwa $X1a$ mempunyai hubungan yang searah dengan $Y1$. Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia 0,070, nilai tersebut menunjukkan probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,070 > 0,05$). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **$H1a$ ditolak**, dan dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

Sedangkan hasil profitabilitas di Malaysia sebesar sebesar 0,894 dengan t_{tabel} 2,021 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,894 < 2,021$). Nilai t positif menunjukkan bahwa $X1b$ mempunyai hubungan yang searah dengan $Y2$. Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social*

Reporting bank syariah di Malaysia 0,377, nilai tersebut menunjukkan probabilitas > tingkat signifikansi ($0,377 > 0.05$). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{1b} ditolak**, dan dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia, sehingga hipotesis pertama di yang diajukan ditolak.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini selaras dengan penelitian Haniffa (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dalam pandangan Islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi, tetapi bank syariah tetap mengungkapkan informasi *Islamic Social Reporting* terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang dimiliki. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai suatu kebutuhan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* sangat penting sebagai wujud transparansi perusahaan untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan (Haniffa, 2012)

- b. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Leverage yang diukur dengan DER. Leverage di Indonesia sebesar sebesar 0,645 dengan t_{tabel} 2,039. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,645 < 2,039$). Nilai t positif menunjukkan bahwa $X1a$ mempunyai hubungan yang searah dengan $Y1$. Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia 0,524, nilai tersebut menunjukkan probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,524 > 0.05$). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{2a} ditolak**, dan dinyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

Sedangkan Leverage di Malaysia sebesar -1,340 dengan t_{tabel} 2,021. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,340 < 2,021$). Nilai t negative menunjukkan bahwa $X2b$ mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan $Y2$. Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia 0,188, nilai tersebut menunjukkan probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,188 > 0.05$). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{2b} ditolak**, dan dinyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia, sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR di Indonesia maupun di Malaysia. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindyah (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dikarenakan oleh kemampuan kreditur untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan lainnya selain dari laporan tahunan. Sehingga kreditur dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya melalui tanya jawab secara langsung pada perusahaan atau meminta manajemen tentang informasi keuangan dan pembahasan mengenai signifikan informasi keuangan tersebut. Hal ini yang mengakibatkan para kreditur tidak terlalu menuntut adanya pengungkapan ISR yang lengkap terhadap perusahaan. Jadi ketika leverage tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi pengungkapan ISR.

c. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris yang ada di bank syariah. Hasil ukuran dewan komisaris di Indonesia sebesar sebesar 4,086 dengan $t_{tabel} 2,039$ Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,086 > 2,039$). Nilai t positif menunjukkan bahwa X_{1a} mempunyai hubungan yang searah dengan Y_1 . Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia 0,000, nilai tersebut menunjukkan probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($0,000 > 0.05$). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{3a} diterima**, dan dinyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic*

Social Reporting bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

Sedangkan hasil statistik ukuran dewan komisaris di Malaysia sebesar 3,142 dengan t_{tabel} 2,021 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,142 > 2,021$). Nilai t positif menunjukkan bahwa X_{3b} mempunyai hubungan yang searah dengan Y_2 . Nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia 0,003, nilai tersebut menunjukkan probabilitas < tingkat signifikansi ($0,003 < 0,05$). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa H_{3b} **diterima**, dan dinyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR di Indonesia maupun di Malaysia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan ISR. Hal tersebut dikarenakan, dewan komisaris yang dimiliki bank syariah di Indonesia dan di Malaysia dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Dewan komisaris mempunyai peran yang penting karena bertugas mengawasi perusahaan dan menyampaikan semua informasi kepada stakeholders, termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang

baik diharapkan pengungkapan ISR akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen.

d. Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah jumlah dewan pengawas syariah. Hasil statistik jumlah dewan pengawas syariah di Indonesia sebesar -0,379 dengan t_{tabel} 2,039 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,379 < 2,039). Nilai t negatif menunjukkan bahwa X1a mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y1. Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia 0,708, nilai tersebut menunjukkan probabilitas > tingkat signifikansi (0,708 > 0.05). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{4a} ditolak**, dan dinyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis keempat yang diajukan ditolak.

Sedangkan hasil statistik jumlah dewan pengawas syariah di Malaysia sebesar sebesar -0,905 dengan t_{tabel} 2,021 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,905 < 2,021). Nilai t negatif menunjukkan bahwa X4b mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y2. Nilai signifikansi variabel dewan pengawas syariah pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia 0,371, nilai tersebut menunjukkan probabilitas > tingkat signifikansi (0,371 > 0.05). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa **H_{4b} ditolak**, dan

dinyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Malaysia, sehingga hipotesis keempat yang diajukan ditolak.

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR di Indonesia maupun di Malaysia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rostiani (2018) yang menyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayuni & Harto (2014) yang menyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Hal tersebut dikarenakan dewan pengawas syariah yang masih terfokus pada tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional perbankan syariah, misalnya mengenai persetujuan produk baru, mengawasi apakah *akad* sudah sesuai dengan prinsip syariah dan *review* laporan keuangan bank syariah.

e. Pengaruh Secara Simultan

Analisis regresi menghasilkan *R Square* di Indoneisa sebesar 0,549 atau sebesar 54,9% bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah di Indonesia sebesar 54,9%, sedangkan sisanya 45,1% dijelaskan oleh variable lain di luar model. Hasil tersebut juga menunjukkan signifikansi F hitung sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, yang berarti bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas

syariah di Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia. Yang berarti model dapat digunakan untuk menjelaskan variable-variabel yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia.

Sedangkan Analisis regresi menghasilkan *R Square* di Malaysia sebesar 0,235 atau sebesar 23,5% bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah di Malaysia sebesar 23,5%, sedangkan sisanya 76,5% dijelaskan oleh variable lain di luar model. Hasil tersebut juga menunjukkan signifikansi F hitung sebesar 0.027 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, yang berarti bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah di Malaysia secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Malaysia. Yang berarti model dapat digunakan untuk menjelaskan variable-variabel yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Malaysia.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan jumlah dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2018. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 36

data sampel untuk Indonesia dan 45 data untuk Malaysia. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia dan di Malaysia.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia dan di Malaysia.
3. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia dan di Malaysia.
4. Jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia dan di Malaysia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, Bank Syariah di Indonesia dan di Malaysia dalam melaksanakan tanggungjawab sosial yang tercermin melalui laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris. Pada dasarnya, motivasi bank syariah melakukan aktivitas sosial didasari karena konsep bisnis syariah yang melekat pada bank syariah bukan karena motivasi profit semata. Dengan demikian jika stategi ini terus diterapkan oleh bank syariah bank syariah di Indonesia maupun di Malaysia maka bank syariah akan memperoleh legitimasi yang baik dari masyarakat.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi bank syariah diharapkan adanya pengembangan sumber daya yang paham akan prinsip syarah dan landasan islam secara independen bagi perkembangan Dewan Pengawas Syariah. Standar pengungkapan harus ditingkatkan untuk digunakan sebagai pedoman pengungkapan ISR di Indonesia dan di Malaysia. Hal ini diperlukan untuk terus

membiasakan pujan bank syariah, terutama kepatuhan syariah, juga perlu mendorong Dewan Pengawas Syariah untuk mengawasi aspek kepatuhan syariah dalam operasi bisnis dari bank syariah di Indonesia.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dalam penelitian – penelitian selanjutnya. Keterbatasan – keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari factor – factor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Indonesia maupun Malaysia, yang berarti masih ada factor – factor lain yang dapat menjelaskan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan data.
2. Penelitian ini hanya membandingkan 2 negara yaitu Indonesia dan Malaysia.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan peneliti selanjutnya diharapkan membandingkan dengan negara lain yang masih serumpun.

2. Bagi bank syariah disarankan agar dapat diambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan pengungkapan kinerja sosialnya melalui laporan tahunan (*annual report*). Kinerja keuangan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan bank syariah dalam mengelola operasionalnya. Sementara pengungkapan kinerja sosial sejalan dengan nilai – nilai Islam, pengungkapan kinerja sosial juga sebagai bentuk upaya meningkatkan kepercayaan stakeholder.



DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. Accounting an auditing organization for islamic financial institutions (AAOIFI). Accounting Auditing and Governance Standards For Islamic Institutions. www.aaofi.com (24 September 2019).
- AAOIFI.2017. AAOIFI standards.www.aaofi.com (24 September 2019).
- Anggraini.2006. Pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar bursa efek Jakarta).*Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Anto, Hendrie MB dan Astuti Dwi Retno.2008. Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan CSR “Kasus Pada Bank Syariah di DIY”. *Jurnal Sinergi* Vol.10. No 1. Hal 19-30. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Bank Indonesia. Peraturan bank Indonesia 2019.www.bi.go.id (24 September 2019)
- Baydoun, N dan Willet, R. 2007. Islam and Accounting : Ethical Issues in the Presentation of Financial Information, Accountig, Commerce and Finance. *The Islamic Perspective*, Vol 1, No 1 : 1-25
- Baydoun, N dan Willet, R. 2000. Islamic Corporate Report, *ABACUS* : 71-90
- Bank Negara Malaysia. Shariah Banking 2019.www.bnm.gov.my.(24 September 2019)
- Capra, M.U. 2000. *Sistem moneter islam* (Ikhwan AbidinB,Penerjemah).Jakarta: Gema Insani Press.
- El-Halaby, Sheriff and Khaled Hussainey.2015. *The determinants of social accountability disclosure: evidence from Islamic bank around the world*. *International Journal Business* 20 (3), ISSN1083-4346.
- El-Halaby Sherif.2016. *Determinant of compliance with AAOIFI standards by Islamic banks*.*International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol.9
- Farook, Sayd dan Roman Lanis. 2007. Banking on Islam ?Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosure.Paper On 6th International Conference on Islamic Economic and Finance Viol. . Saudi Arabia : Islamic Research and Training Institute.

- Farook, Sayd.2011. *Determinants of corporate social responsibility disclosure : the case of Islamic bank*. Journal of Islamic Accounting and Business Research,vol.2no.2.Firmansyah, I.2013. *Tanggung jawab sosial perbankan syariah: suatu kajian dalam pengungkapan laporan tahunan menurut pandangan islam (studi di Indonesia dan Malaysia)*. Bandung: Mujahid Press.
- Fitria, S., Hartanti, D. 2010. *Islam dan tanggung jawab sosial: studi perbandinagn pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Purwokerto: SNAXIII.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate deangan program IBM SPSS 21*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray. R.H., Owen, D. dan Adam, C. 1996.*Accounting dan Accountability: Changes and Challenges in Incorporate Social and Environmental Reporting*. London: Prentice Hall.
- Hadiningsih, Murni. 2007. *Analisis Dampak jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan Diakuisisi di BEJ*.Skripsi.Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Haniffa, R. 2002. *Social reporting disclosure.an islamic prespective*. *Indonesian Management and Accounting Research*.I.128-146.
- Haniffa, R. dan Hudaib, M.2007. *Exploring the ethical identity of islamic banks via communication in annual reports*. *Journal of Business Ethics*, 76 : 97-116.
- Hassan, abul and Sofyan Syafri Harahap. 2015. Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic bank. *International journal of Islamic and middle eastern finance management*, vol. 3 : .203- 227.
- Khoirudin.2013.*Corporate governance dan pengungkapan islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*.vol 2, no 2, ISSN 2252-6765
- Lestari Puji. 2013. *Determinant of islamic social reporting in syariah bank: case of indonesia*.*International Journal Of Bussines And Management Invention*, Vol.2
- Mansur,S. 2012. *Pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif shariah enterprise theory (studi kasus pada laporan*

- tahunan PT .Bank syariah mandiri*).Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.2, No.2 : 107-133.
- Meutia, Inten.2010. *Menata pengungkapan csr di bank islam (suatu pendekatan kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Mulawarman, Aji Dedi.2007.*Pensucian Pendidikan Akuntansi Episode Dua :Hyper View of Learning dan Implementasinya*. Prosiding The First Accounting Session : Revolution of Accounting Education, Universitas Kristen Maranatha Bandung, 18-19 Januari
- Nurlela, R dan Islahuddin .2008.*Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan presentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating*.Simposium Nasional XI. Pontianak.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Sharia banking statistic 2019*. www.ojk.go.id (24 September 2019)
- Othman,R.,A.Md.Thani,E.K.Ghani.2009. *Determinants of Islamic social Reporting among top shariah-approved companies in Bursa Malaysia*, Research Journal of International Studies, Vol. 12.
- Rahmawati, ‘Ala dan Achmad Tarmizi.2012.*Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Finncial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 1, No. 2 : 1-5
- Rostiani, Siti Sara.2018. *Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2016*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi STIE STAN Indonesia Mandiri, Vol 4 No 2
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial : studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, September 15-16.
- Sharani, U.M. 2004. *Corporate Social Responsibility Underlines Values Propagated by Islam*.Bernama.Kuala Lumpur
- Sriviana, E. dan Asyik, N. F.2013.*Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas*.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 2, No. 4 : 1–16.

- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta
- Taufik, Marlina Widianti, dan Rafoqoh. 2015. *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol. 13, No. 2
- Triyuwono, I. 2012. *Perspektif, metodologi dan teori akuntansi syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widiawati, Septi dan Surya Raharja. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting perusahaan – perusahaan yang terdapat pada daftar efek Syariah tahun 2009 – 2011*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 1, No. 2 : 1-15

